

**PENERAPAN PIJAT BAYI TERHADAP FREKUENSI  
MENYUSU PADA BAYI B USIA 11 HARI DI KLINIK KARTIKA  
JAYA**

**LAPORAN TUGAS AKHIR  
(CASE STUDY RESEARCH)**



**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2021**

**PENERAPAN PIJAT BAYI TERHADAP FREKUENSI  
MENYUSU PADA BAYI B USIA 11 HARI DI KLINIK KARTIKA  
JAYA**

**LAPORAN TUGAS AKHIR  
(CASE STUDY RESEARCH)**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Ahli Madya  
Kebidanan (Amd.Keb) Pada Program Studi D-III Kebidanan Institut  
Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda**



**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PIJAT BAYI TERHADAP FREKUENSI MENYUSU PADA BAYI B  
USIA 11 HARI DI KLINIK KARTIKA JAYA SAMARINDA


LAPORAN TUGAS AKHIR (CASE STUDY RESEARCH)

Oleh:


**NUR ALIFAH ARBI**  
NIM: 1818801902

Telah dipertahankan dalam ujian  
Pada Tanggal 25 Maret 2021


Penguji I,

  
**Risnawati, SST., M. Keb**  
NIK. 1141049014063

Penguji II,

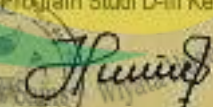
  
**Eka Frenty Hadiningsih, SST., M.Keb**  
NIK. 1141049114061

Penguji III,

  
**Hj. Siti Aminah, SST**  
NIP. 197205021998032013

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Kebidanan

  
**Nestri Norhanifah, SST., M.Keb**  
NIK. 1141049011029

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alifah Arbi

NIM : 1816801902

Program Studi : Program studi DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Judul Laporan Tugas Akhir : Penerapan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Pada Bayi B Usia 11 Hari Di Klinik Kartika Jaya

Menyatakan dengan **sebenarnya** bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil **karya** saya sendiri, bukan merupakan **pengambil alihan tulisan** atau **pikiran orang lain** yang **aku** sebagai tulisan atau **pikiran** saya sendiri.

Apabila **dikemudian hari** dapat **dibuktikan** bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil **jiplakan**, maka **saya** bersedia menerima sanksi atas **perbuatan** tersebut.

Samarinda, 25 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Nur Alifah Arbi

NIM.1816801902

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal : 46)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga Laporan Tugas Akhir saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya kecil yang telah berhasil kuselesaikan ini kepada:

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu abah dan ibuku terkasih yang selalu memberikan motivasi dan menyiraminya saya dengan kasih sayang yang belum dapat saya membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih karena memberikan kasih yang tidak terputus, terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. abah dan ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini saya persembahkan istimewa untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk abah dan Ibu,

Terima kasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. Mas eko, mas duan, dan mas didik yang selalu menjadi pelindung bagi saya. Terimakasih telah memberikan support yang tiada henti untuk saya. Saya sangat bersyukur mempunyai saudara seperti kalian.

Serta Ibu dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana,. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Dan tak lupa pula teman seangkatan yang bersama saling membantu selama masa kuliah

Semoga allah senantiasa membalas kebaikan kalian semua , amin



## RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS

Nama : Nur Alifah Arbi

Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Wahau, 24 Mei 2001

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Jamhar

Pekerjaan : Wirausaha

Nama Ibu : Margiati

Pekerjaan : Wirausaha

Alamat : Jl. Gelatik , RT. 5 Desa Wahau Baru Kec  
Muara Wahau Kab. Kutai Timur

### B. RIWAYAT HIDUP

Tahun 2006 - 2012 : SD Negeri 007 Muara Wahau

Tahun 2012– 2015 : SMP Negeri 2 Muara Wahau

Tahun 2015 –2018 : SMA Negeri 2 Muara Wahau

Tahun 2018 – 2021

: Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata  
Husada Samarinda



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SAW, atas rahmat, barokah, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Laporan Tugas Akhir . Penyusunan Laporan ini selain merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Tingkat Diploma III Kebidanan Itkes Wiyata Husada Samarinda juga dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam asuhan kebidanan . Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dapat diselesaikan atas bimbingan ibu dan untuk itu rasa terimakasih penulis ucapkan atas jerih payah beliau dalam membimbing Laporan Tugas Akhir (LTA) ini hingga selesai.

Pada kesempatan ini ijin penulis untuk mengucapkan terima kasih dan ras hormat atsa segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Klinik Kebidanan ini, yaitu kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi,S.pd, MM selaku ketua yayasan itkes wiyata husada samarinda
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Eka Ananta Shidarta.CA, CFra selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Hestri Norhopifah SST,M.Keb selaku ketua program studi kebidanan sekaligus pembimbing dan pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dalam proses bimbingan.
4. Ibu Risnawati, S.ST., M.Keb selaku penguji utama yang telah memberikan pengarahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti.
5. Ibu Eka Frenty H, S.ST.,M.Keb selaku pembimbing I dan penguji I yang bersedia menguji sidang proposal dan yang telah memberikan pengarahan dan masukan.
6. Ibu HJ. Siti Aminah, SST selaku penguji II yang bersedia menguji siding proposal dan yang telah memberikan pengarahan dan masukan.
7. Ibu Sari Yulianti,S.ST selaku pembimbing lahan dan pembimbing II yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti. Terima kasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan kepada ibu sari yulianti

8. Abah dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya serta doa selama penyusunan LTA ini dengan penuh semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan usulan penulisan laporan kasus ini.

Mengingat pengetahuan penulis yang terbatas, sudah tentu banyak kekurangan dalam penyusunan usulan laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan masukan dari semua pihak berupa saran dan masukan yang membangun demi lebih baiknya laporan kasus ini

Samarinda, 25 Maret 2021



Nur Alifah Arbi

# ABSTRAK

## Penerapan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu pada Bayi B Usia 11 Hari di Klinik Kartika Jaya

Nur Alifah Arbi<sup>1</sup>, Eka Frenty<sup>2</sup>, Sari Yulianti<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Ada beberapa kendala dalam pemberian kebutuhan nutrisi bayi salah satunya yaitu bayi malas minum sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan yang perlu diberikan pada bayi, seperti dehidrasi, kekurangan kalori dan bayi juga beresiko tidak akan mendapatkan gizi yang optimal. Bayi mendapat frekuensi menyusu lebih dari 8 kali dalam 24 jam dan dengan lama menyusu lebih dari 15 menit setiap kali menyusu serta lebih banyak neonatus yang mengalami kenaikan berat badan dari pada yang tidak naik. Maka dari itu untuk mengatasi frekuensi menyusu pada bayi dengan memberikan pijat bayi. **Tujuan:** Memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif dan secara *Case Study Research* pada bayi dengan asuhan komplementer penerapan pijat bayi pada bayi. **Metode:** Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Case Study Research* (CSR) study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer dengan penerapan pijat bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi SOAP. **Hasil dan Simpulan:** Setelah dilakukan penerapan pijat bayi pada Bayi b usia 11 hari yang dimulai tanggal 23 Desember 2020 – 29 Desember 2020 yang dilakukan 2 kali dalam 1 minggu evaluasi dan didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan frekuensi menyusu **Saran:** pijat bayi dapat diterapkan ibu dan keluarga atau lahan praktik dalam meningkatkan frekuensi menyusu . Disarankan lahan praktik dapat meningkatkan mutu pelayanan sesuai standar pelayanan dan menambah wawasan serta pengetahuan sesuai *evidence based* kebidanan.

**Kata Kunci :** Komplementer, Frekuensi Menyusu , Pijat Bayi

- 1) Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda
- 2) Dosen Pembimbing I ITKES Wiyata Husada Samarinda
- 3) Bidan Pembimbing II Laporan Tugas Akhir Klinik Kartika Jaya

## The Application of Infant Massage to Breastfeeding Frequency to Baby B Age 11 Days at Kartika Jaya Clinic

Nur Alifah Arbi<sup>1</sup>, Eka Frenty<sup>2</sup>, Sari Yufiati<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** There are several obstacles in providing baby's nutritional needs. One example is that babies are lazy to be breastfed, so it hampers the fulfillment of the needs that need to be given to babies, including dehydration, lack of calories, and babies are also at risk of not getting optimal nutrition. Babies get a frequency of breastfeeding more than eight times in 24 hours and with a duration of more than 15 minutes at each feeding, and more neonates experience weight gain than those who do not gain. Therefore, to overcome the frequency of breastfeeding in infants by giving the baby massage. **Purpose:** To provide comprehensive midwifery care and case study research in infants with complementary care by applying infant massage to infants. **Methods:** This research was a case study using complementary midwifery care with the application of infant massage to the frequency of breastfeeding in infants through a midwifery management approach with SOAP documentation. **Results and Conclusions:** After applying baby massage to baby b aged 11 days starting on December 23, 2020 - December 29, 2020, which was done twice in a week of evaluation, and the results were that there was an increase in the frequency of breastfeeding. **Suggestion:** baby massage can be applied to mothers and families or fields of practice to increase breastfeeding frequency. The practice area is recommended to improve service quality according to service standards and add insight and knowledge to evidence-based midwifery.

**Keywords:** Complementary, Breastfeeding Frequency, Infant Massage.

<sup>1</sup> Student of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup> Midwife Advisor II Final Report at Kartika Jaya Clinic



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penyusunan LTA.....</b>	<b>4</b>
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
<b>D. Manfaat .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>A. Konsep dasar teori.....</b>	<b>6</b>
1. Pengertian neonatus.....	6
2. Masa Neonatal .....	7
3. Perubahan fisiologis .....	8
4. Asuhan pada neonatus.....	9
5. Tumbuh dan kembang neonatus .....	11
6. Masalah yang terjadi pada neonatus .....	12
7. Kebutuhan neonatus .....	13
<b>B. Konsep Dasar Pijat .....</b>	<b>18</b>
1. Pijat bayi.....	18
2. Manfaat pijat bayi .....	18

C. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan .....	38
1. Manajemen 7 Langkah Varney .....	38
D. Konsep Dasar Dokumentasi Kebidanan .....	39
E. Konsep Asuhan Komplementer .....	41
F. Kerangka Teori .....	42
<b>BAB III METODEDE KASUS .....</b>	<b>43</b>
A. Kerangka Konsep.....	43
B. Pendekatan/desain pengambilan data ( <i>case study research</i> ).....	43
C. Tempat dan Waktu Pengambilan Data.....	43
D. Obyek Penelitian/Partisipan .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	44
F. Etika Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. HASIL .....	46
B. PEMBAHASAN .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. SIMPULAN .....	60
B. SARAN .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran – Lampiran .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 kerangka teori .....	21
Skema 2.2 Alur Konsep Asuhan Kebidanan .....	22



## DAFTAR TABEL

4.1 Apgar Skor .....	40
4.2 Kuesioner .....	42
4.3 Implementasi Pijat Bayi.....	45
4.3 Implementasi Pijat Bayi.....	46
4.4 Evaluasi .....	47



## DAFTAR SINGKATAN

BBL	: Bayi Baru Lahir
ASI	: Air Susu Ibu
SOAP	: <i>Subjektif, Objektif, Assisment, Planing</i>
PH	: <i>Power Of Hydrogen</i>
LILA	: Lingkar Lengan Atas
LD	: Lingkar Dada
BB	: Berat Badan
LK	: Lingkar Kepala
CM	: Centimeter
KG	: Kilo Gram
TT	: Tetanus
JK	: Jenis Kelamin
BAK	: Buang Air Kecil
BAB	: Buang Air Besar
WHO	: <i>World Health Organization</i>
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: <i>Angka Kematian Bayi</i>
RI	: <i>Republik Indonesia</i>
SDKI	: <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia</i>
DKK	: <i>Dan Kawan – Kawan</i>
CSR	: <i>Case Study Research</i>
AKABA	: <i>Angka kematian balita</i>
SDG	: <i>Sustainable Development Goals</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sop Pijat Bayi
Lampiran 1	Lembar Kuesioner
Lampiran 1	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 1	Permohonan Izin Studi Pendahuluan
Lampiran 1	Surat Persetujuan Pasien
Lampiran 1	Lembar Konsul Mahasiswa Di Lahan Praktik Dan Institusi
Lampiran 1	Dokumentasi Asuhan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai berusia empat minggu yang masih rentan dalam menyempurnakan berbagai penyesuaian fisiologis dan biokimia. Neonatus disebut juga dengan bayi baru lahir (BBL) merupakan individu yang sedang bertumbuh dan harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin. Hari pertama kelahiran sangat penting, banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim. Setelah lahir alat pencernaan bayi mulai berfungsi yang diawali dengan gerakan menghisap dan menelan ASI melalui puting susu ibu setelah itu ASI masuk lewat pencernaan Sang bayi untuk dicerna dengan bantuan enzim yang ada di pencernaan akhirnya ASI dicerna bayi diserap melalui pembuluh darah yang diedarkan ke seluruh tubuh. Ada beberapa kendala dalam pemberian kebutuhan nutrisi bayi salah satunya yaitu bayi malas minum sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan yang perlu diberikan pada bayi, seperti dehidrasi, kekurangan kalori dan bayi juga beresiko tidak akan mendapatkan gizi yang optimal. ASI adalah makanan terbaik yang sempurna untuk bayi, karena mengandung semua gizi sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, pemberian ASI diberikan sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain walai hanya air putih, sampai berumur 6 bulan, (Kemenkes RI 2016).

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia. Para ahli berpendapat, pemijatan bayi dapat dilakukan sedini mungkin setelah bayi dilahirkan. Lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan.(Syaukani, 2015).

Pijat bayi segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Novi, 2019). Pijat bayi adalah salah satu cara untuk menangani masalah malas minum, pijat bayi merupakan contoh dan setelah kelahiran serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan untuk mempertahankan perasaan nyaman pada neonatus terapi sentuh terutama pijat pada bayi yang dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan (Yenny, 2020).

Menurut *Heath and Bainbridge* (2017) pijat akan merangsang nervus vagus. Saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu, nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan makanan maksimal. Pencernaan yang lancar ini didapatkan peningkatan aktivitas nervus vagus/saraf pengembara (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan dalam saluran pencernaan). Dengan demikian, bayi cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar (Farida, 2018).

Asuhan neonatus harus diinformasikan dan diajarkan kepada orang tua bayi, sehingga saat kembali kerumah orang tua sudah siap dan dapat melaksanakannya sendiri asuhan tersebut seperti, menolong BAK ( buang air kecil) dan BAB (buang air besar), kebutuhan istirahat, dan kebutuhan nutrisi, pemberian ASI dalam 7 hari pertama kehidupan dapat mengurangi mengurangi angka kematian neonatus (Siti Dkk, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017) anak meninggal pada bulan pertama kehidupan di tahun 2019 ada sekitar 7000 kematian bayi baru lahir setiap hari, yang merupakan 47% dari semua kematian anak di bawah usia lima tahun. WHO mengemukakan bahwa sasarannya pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan anak-anak di bawah usia 5 tahun, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal sehingga setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita setidaknya mencapai 25 per 1000 KH.(WHO, 2019).

Dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2015-2030 bertujuan untuk menurunkan AKI ( angka kematian ibu), AKB (angka kematian bayi) dan AKABA (angka kematian balita) seperti yang disebutkan pada tujuan ketiga yaitu kesehatan yang baik. Kesehatan yang baik ini memiliki arti untuk menurunkan AKI AKB dan AKBA. Berdasarkan data kematian pada tahun 2015, angka kematian bayi 22,23 per 1000 KH, angka kematian balita mencapai 26,9 per 1000 KH.(WHO, 2017).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka kematian neonatus merupakan salah satu target indikator SDGs dengan target penurunan menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kematian neonatus turun dari 19 per 1000 kelahiran hidup menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi turun dari 32 per 1000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup, dan kematian balita dari 40 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup.(TIM SDKI,2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah bayi 0 tahun dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,50%, gizi kurang sebesar 11,30%, gizi baik 83,50%, dan gizi lebih sebesar 1,60%. Provinsi dengan gizi kurang tertinggi tahun 2017 adalah Sulawesi Barat (16,20%) dan terendah Bali (6,30%) (Didik Budijanto, 2016).

Yenny dan Putri, (2019) dengan judul “ Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Diruang Perinatologi “ didapatkan adanya peningkatan frekuensi menyusu terhadap neonatus setelah dilakukannya pijat bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Happy (2019) dengan judul “ Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Menyusu Terhadap Bayi” didapatkan peningkatan frekuensi menyusu pada bayi hingga 12-15 kali dalam sehari. Hasil penelitian Farida (2018) dengan judul “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusu pada Bayi Usia 1-3 Bulan “ didapatkan peningkatan frekuensi menyusu selama dilakukan pemijatan.

Saat studi pendahuluan dilakukan, Jumlah bayi lahir diklinik kartika jaya adalah sebanyak 10 bayi terhitung dari 1 Desember – 5 Desember. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kunjungan pertama neonatus yaitu 6 ibu mengatakan bahwa bayi menyusu 1 kali dalam 2 jam. Dan 4 ibu

mengatakan bahwa bayi menyusu 1 kali dalam 3 jam karena lebih sering untuk tidur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara *care study research* untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusu pada neonatus diklinik Kartika Jaya.

## B. Identifikasi Masalah

Banyak neonatus yang malas minum ASI sehingga menghambat pemenuhan nutrisi yang harus dipenuhi neonatus , berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini adalah bagaimana dampak dari penerapan terapi pijat bayi untuk meningkatkan frekuensi menyusu neonatus di Klinik Kartika Jaya?

## C. Tujuan Penyusunan LTA

### a) Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *case study research* (CSR) pada neonatus dengan asuhan komplementer pijat bayi menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

### b) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah nutrisi pada neonatus
- b. Merencanakan asuhan kepada neonatus menggunakan terapi pijat bayi untuk menambah frekuensi menyusu neonatus
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada neonatus menggunakan terapi pijat untuk menambah frekuensi menyusu bayi
- d. Evaluasi asuhan kepada neonatus menggunakan terapi pijat bayi untuk menambah frekuensi menyusu neonatus
- e. Mendokumentasikan asuhan kepada neonatus menggunakan terapi pijat bayi untuk menambah frekuensi menyusu neonatus

## D. Manfaat asuhan kebidanan komperhensif

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan , serta bahan dalam penerapan pemberian asuhan kebidanan secara *case study research*, terhadap bayi baru lahir.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi pemijatan bayi untuk meningkatkan frekuensi menyusui bayi
- b. Ibu mendapat pelayanan asuhan kebidanan komplementer pada bayi baru lahir dampak dari penerapan terapi pijat bayi untuk meningkatkan frekuensi menyusui neonatus di klinik kartika jaya



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Dasar Teori

#### 1. Pengertian Neonatus

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai usia 4 minggu (0-28 hari), periode neonatal adalah periode yang paling rentan terhadap infeksi karena imunitas bayi yang masih immatur dan bayi sedang menyempurnakan penyesuaian fisiologis yang dibutuhkan pada kehidupan extrauterin. Pada kehidupan intrauterin bayi sepenuhnya mendapat perlindungan dari ibu, bayi memperoleh antibodi melalui plasenta yang menghubungkan tubuh bayi dengan tubuh ibu, antibodi ini sangat penting untuk menjaga janin dalam kandungan agar tidak terkena infeksi dan berbagai komplikasi yang membahayakan kesehatannya (Irsal Dkk, 2017).

#### 2. Masa Neonatal

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta organ-organ tubuh mulai berfungsi. Saat lahir berat badan normal dari ibu yang sehat berkisar 3000 gr - 3500 gr, tinggi badan sekitar 50 cm, berat otak sekitar 350 gram. Pada sepuluh hari pertama biasanya terdapat penurunan berat badan sepuluh persen dari berat badan lahir, kemudian berangsur-angsur mengalami kenaikan. Pada masa neonatal ini, refleks-refleks primitif yang bersifat fisiologis akan muncul. Diantaranya refleks moro yaitu reflek merangkul, yang akan menghilang pada usia 3--5 bulan; refleks menghisap (sucking refleks); refleks menoleh (rooting refleks); refleks mempertahankan posisi leher/kepala (tonick neck refleks); refleks memegang (palmar graps refleks) yang akan menghilang pada usia 6--8 tahun. Refleks-refleks tersebut terjadi secara simetris, dan seiring bertambahnya usia, refleks-refleks itu akan menghilang. Pada masa neonatal ini, fungsi pendengaran dan penglihatan juga sudah mulai berkembang (Kemenkes RI, 2015)

### 3. Perubahan Fisiologis

#### a. Sistem pernapasan

Saat kepala bayi melewati jalan lahir, ia akan mengalami penekanan yang tinggi pada toraksnya, dan tekanan ini akan hilang dengan tiba-tiba setelah bayi lahir. Proses mekanis ini menyebabkan cairan yang ada di dalam paru-paru hilang karena terdorong ke bagian perifer paru untuk kemudian diabsorpsi. Karena terstimulus oleh sensor kimia, suhu, serta mekanis akhirnya bayi memulai aktivasi napas untuk yang pertama kali (Marmi, 2015).

#### b. Sistem Kardiovaskular

Dua peristiwa yang mengubah tekanan dalam pembuluh darah:

- 1) Pada saat tali pusat dipotong, resistensi pembuluh darah sistemik meningkat dan tekanan atrium kanan menurun. Aliran darah menuju atrium kanan berkurang sehingga menyebabkan penurunan volume dan tekanan pada atrium tersebut. Kedua kejadian ini membantu darah yang miskin oksigen mengalir ke paru untuk menjalani proses oksigenasi ulang.
- 2) Pernapasan pertama menurunkan resistensi pembuluh darah paru dan meningkatkan tekanan atrium kanan. Oksigen pada pernapasan pertama ini menimbulkan relaksasi sistem pembuluh darah paru. Peningkatan sirkulasi ke paru mengakibatkan peningkatan pembuluh darah dan tekanan pada atrium kanan. Dengan peningkatan tekanan atrium kanan dan penurunan tekanan atrium kiri, foramen ovale secara fungsional akan menutup.

penutupan foramen ovale secara anatomis berlangsung lama sekitar 2-3 bulan. Dengan berkembangnya paru-paru, pada alveoli akan terjadi peningkatan tekanan oksigen. Sebaliknya, tekanan karbon dioksida akan mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan resistensi pembuluh darah dari arteri pulmonalis mengalir ke paru-paru dan ductus arteriosus tertutup. Setelah tali pusat dipotong, aliran darah dari plasenta terhenti dan foramen ovale tertutup, (Marmi, 2015).

### c. Perubahan Gastrointestinal

Pada masa neonatus, traktus digestivus mengandung zat-zat yang berwarna hitam kehijauan yang terdiri dari mukopolosakarida dan disebut mekonium, yaitu tinja pertama yang biasanya keluar dalam dua puluh empat jam pertama setelah kelahiran. Dengan adanya pemberian susu, mekonium mulai digantikan oleh tinja tradisional pada hari ke tiga sampai empat yang berwarna coklat kehijauan. Pada saat lahir aktivitas mulut sudah berfungsi yaitu menghisap dan menelan. Saat lahir volume lambung 25-50 ml. Refleks muntah dan refleks batuk yang matang sudah terbentuk dengan baik pada saat lahir. Hubungan antara esofagus bawah dan lambung masih belum sempurna mengakibatkan "gumoh" pada bayi baru lahir dan neonatus, (Marmi, 2015)

Adapun adaptasi pada saluran pencernaan menurut Marmi (2015), antara lain:

1. Pada hari ke-10 kapasitas lambung menjadi 100 cc.
2. Enzim tersedia untuk mengkatalisis protein dan karbohidrat sederhana yaitu monosakarida dan disakarida.
3. Defisiensi lipase pada pancreas menyebabkan terbatasnya absorpsi lemak sehingga kemampuan bayi untuk mencerna lemak belum matang, maka susu formula sebaiknya tidak diberikan pada bayi baru lahir.
4. Kelenjar ludah berfungsi saat lahir tetapi kebanyakan tidak mengeluarkan ludah sampai usia bayi  $\pm$  2-3 bulan.

### d. Adaptasi Imun

Sistem imunitas bayi baru lahir masih belum matang, sehingga menyebabkan neonatus rentan terhadap berbagai infeksi dan alergi. Sistem imunitas yang matang akan memberikan kekebalan alami maupun yang didapat. Kekebalan alami terdiri dari struktur pertahanan tubuh yang berfungsi mencegah atau meminimalkan infeksi.

Berikut beberapa contoh kekebalan alami menurut Marmi (2015) :

- 1) Perlindungan dari membran mukosa.
- 2) Fungsi saringan saluran napas.
- 3) Pembentukan koloni mikroba di kulit dan usus.

#### 4. Asuhan Pada Neonatus

Neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. neonatus memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterine) dan toleransi bagi neonatus untuk dapat hidup dengan baik. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak perubahan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan atau bahkan adanya kelainan-kelainan pada bayi. Asuhan pada neonatus harus dilakukan secara menyeluruh. Asuhan neonatus harus diinformasikan dan diajarkan kepada orang tua bayi, sehingga saat kembali kerumah orang tua sudah siap dan dapat melaksanakannya sendiri.

Asuhan pada neonatus antara lain (Siti Dkk, 2017) :

##### a. Pemberian Minum

Memberikan ASI sesering mungkin sesuai keinginan ibu (jika payudara penuh) dan tentu saja ini lebih berarti pada menyusui sesuai kehendak bayi atau kebutuhan bayi setiap 2-3 jam (paling sedikit setiap 4 jam), bergantian antara payudara kiri dan kanan. Seorang bayi yang menyusu sesuai dengan permintaannya bisa menyusu sebanyak 12-15 kali dalam 24 jam. Biasanya, ia langsung mengosongkan payudara pertama dalam beberapa menit. Frekuensi menyusui itu dapat diatur sedemikian rupa dengan membuat jadwal rutin, sehingga bayi akan menyusu sekitar 5-10 kali dalam sehari, (Siti Dkk, 2017).

##### b. Menolong Buang Air Besar (BAB) Pada Bayi

Feses bayi di dua hari pertama setelah persalinan biasanya berbentuk seperti aspal lembek. Zat buangan ini berasal dari pencernaan bayi yang dibawa dari kandungan. setelah itu feses bayi bisa bergumpal seperti jelly, padat, berbiji atau seeded dan bisa juga berupa cairan, feses bayi yang diberi ASI eksklusif biasanya tidak berbentuk pasta atau cream, berbiji dan bisa juga seperti mencret atau mencair. Sedangkan feses bayi yang diberi susu formula berbentuk padat, bergumpal-gumpal atau agak liat dan bulat. Makanya

bayi yang mengkonsumsi susu formula kadang suka bebelan (susah BAB) sedangkan yang mendapat ASI tidak, (Siti Dkk, 2017)

c. Menolong Buang Air Kecil (BAK)

Bayi cenderung sering BAK yaitu 7-10 x sehari. Untuk menjaga bayi tetap bersih, hangat dan kering maka setelah BAK harus diganti popoknya. Bayi mulai memiliki fungsi ginjal yang sempurna selama 2 tahun pertama kehidupannya. Biasanya terdapat urine dalam jumlah yang kecil pada kandungan kemih bayi saat lahir, tetapi ada kemungkinan urine tersebut tidak dikeluarkan selama 12-24 jam. Jika urine pucat, kondisi ini menunjukkan masukan cairan yang cukup. Umumnya bayi cukup bulan akan mengeluarkan urine 15-16 ml/kg/hari. Untuk menjaga bayi tetap bersih, hangat dan kering, maka setelah BAK harus diganti popoknya minimal 4-5/hari. (Siti Dkk, 2017)

d. Kebutuhan Istirahat

Dalam 2 minggu pertama setelah lahir, bayi normalnya sering tidur, bayi baru lahir sampai usia 3 bulan rata-rata tidur selama 16 jam sehari. Pada umumnya bayi terbangun sampai malam hari sampai usia 3 bulan. Sebaiknya ibu selalu menyediakan selimut dan ruangnya yang hangat, serta memastikan bayi tidak terlalu panas atau terlalu dingin. Jumlah waktu tidur bayi akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia bayi. Pola tidur bayi masih belum teratur karena jam biologis yang belum matang. Tetapi perlahan-lahan kan bergeser sehingga lebih banyak waktu tidur di malam hari dibandingkan dengan siang hari. (Siti Dkk, 2017)

## 5. Tumbuh Kembang Neonatus

Tumbuh dapat juga diartikan sebagai bertambahnya ukuran dan jumlah sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Kembang adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui belajar, terdiri dari kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi-sosial, kemandirian, intelegensia, dan perkembangan moral. Dengan demikian tumbuh kembang adalah proses yang berkesinambungan dan sulit untuk dipisahkan antara perubahan fisik seperti bertambahnya ukuran berat badan, panjang badan dan perubahan kemampuan bayi seperti kemampuan gerak kasar, halus, bicara, dan emosi sosial. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif pada umur 0–6 bulan pertama kelahiran karena ASI merupakan zat gizi yang paling sempurna untuk bayi karena mengandung antibodi sehingga anak jarang sakit sehingga tidak mengalami penurunan berat badan dan dengan menyusui terjadinya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi sehingga mempengaruhi perkembangan janin (Yuniarti, 2015).

### a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

#### 1) Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetic yang terkandung didalam sel telur yang sudah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. ( Supariasa dkk, 2016).

#### 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan merupakan bio-fisikopsiko-sosial

yang mempengaruhi individu setiap hari mulai dari konsepsi sampai akhir hayat. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

1) Faktor prenatal

- a) Gizi ibu hamil gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR atau lahir mati dan jarang menyebabkan cacat bawaan, dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada BBL, mudah terkena infeksi, abortus dsb.
- b) Mekanis trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan (Supriasa dkk, 2016).

6. Masalah yang dapat Terjadi pada Masa Neonatus (Kemenkes RI, 2017).

a. Bercak Mongol

Merupakan bercak kebiruan yang disebabkan karena terperangkapnya sel melanositik (pigmen) di bagian belakang tubuh bayi pada saat pembentukan sistem saraf. Bercak mongol tergolong normal dan tidak berbahaya dan hampir dialami oleh semua bayi. Tanda lahir ini biasanya berwarna coklat tua, abu-abu batu, atau biru kehitaman. Terkadang bintik mongol ini terlihat seperti memar. Biasanya timbul pada bagian punggung bawah dan bokong, tetapi sering juga ditemukan pada kaki, punggung, pinggang dan pundak. Bercak mongol juga memiliki ukuran yang bervariasi, dari sebesar peniti sampai berdiameter enam inchi. Seorang anak bisa memiliki satu atau beberapa bercak mongol. (Kemenkes RI, 2017)

b. Ikterik

Merupakan perubahan warna kulit / sclera mata berwarna putih menjadi kuning karena kadar bilirubin dalam darah. Ikterik pada bayi dikatakan fisiologis apabila muncul pada hari kedua dan ketiga setelah bayi lahir. Perlu dilakukan

pengamatan yang ketat dan cermat selama 24 jam pertama sehingga yg terus tidak potensial menjadi patologis hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberi ASI Pada melakukan terapi sinar yaitu dengan menyinari bayi pada pagi hari sekitar 07.00 sampai 09.00 selama 10 menit namun apabila terjadi keadaan patologi perlu di rujuk ke rumah sakit

c. Muntah

Muntah merupakan keadaan keluarnya isi di dalam lambung baik cairan maupun makanan yang sebelumnya telah dicerna melalui gerakan peristaltik lambung muntah biasanya disebabkan oleh satu kelainan kongenital pada saluran pencernaan, iritasi lambung , tekanan intra kranial yang tinggi ,cara pemberian makanan yang salah, keracunan. Muntah terjadi pada bayi, bayi menyembrotkan isi perutnya keluar, terkadang sampai seluruh isinya dikeluarkan. Pada bayi, muntah sering terjadi pada minggu minggu pertama hal tersebut merupakan respon ketika Islam yang dikeluarkan dengan paksa melalui mulut. (Kemenkes RI, 2017)

7. Kebutuhan neonatus

a. Kebutuhan istirahat

Dalam 2 minggu pertama setelah lahir, bayi normalnya sering tidur, bayi baru lahir sampai usia 3 bulan rata-rata tidur selama 16 jam sehari. Pada umumnya bayi terbangun samapai malam hari sampai usia 3 bulan. Sebaiknya ibu selalu menyediakan selimut dan ruangnya yang hangat, serta memastikan bayi tidak terlalu panas atau terlalu dingin. Jumlah waktu tidur bayi akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia bayi. Pola tidur bayi masih belum tertur karena jam biologis yang belum matang. Tetapi perlahan-lahan kan bergeser sehingga lebih banyak waktu tidur di malam hari dibandingkan dengan siang hari. Keluhan gangguan tidur biasanya datang dari orang tuanya yang sulit menerima jam tidur bayi. Dikatakan bahwa orang tua kekurangan tidur 2 jam setiap harinya hingga bayi berusia 5 bulan sampai 2 tahun, orang tua kehilangan 1 jam waktu tidur setiap malamnya. Sehingga orang tuapun perlu

menyiasati waktu tidurnya sesuai pola tidur bayi. (Siti, Febi & Hamidah 2017)

b. Menjaga kebersihan kulit

Muka, pantat dan tali pusat bayi perlu dibersihkan secara teratur. Mandi seluruh tubuh setiap hari tidak harus selalu dilakukan. Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi. Memandikan bayi baru lahir merupakan tantangan tersendiri bagi ibu baru. Ajari ibu, jika ibu masih ragu untuk memandikan bayi di bak mandi karena tali pusatnya belum puput, maka bisa memandikan bayi dengan melap seluruh badan dengan menggunakan waslap saja. Yang penting siapkan air hangat-hangat kuku dan tempatkan bayi dalam ruangan yang hangat tidak berangin. Lap wajah, terutama area mata dan seujur tubuh dengan lembut. Jika ingin menggunakan sabun sebaiknya pilih sabun yang 2 in 1, bisa untuk keramas sekaligus sabun mandi. Keringkan bayi dengan cara membungkusnya dengan handuk kering. Bersihkan tali pusat dengan menggunakan kain kasa seteril untuk menghindarkannya dari infeksi. Jika tali pusat bayi sudah puput, bersihkan liang pusat dengan *cotton bud* yang telah diberi minyak telon atau minyak kayu putih. Usapkan minyak telon atau minyak kayu putih didada dan perut bayi sambil dipijat lembut. Kulit bayi baru lahir terlihat sangat kering karena dalam transisi dari lingkungan rahim kelingkungan berudara. (Siti Dkk, 2017)

Oleh karena itu gunakan baby oil untuk melembabkan lengan dan kaki bayi. Setelah itu bedaki lipatan- lipatan paha dan tangan agar tidak terjadi iritasi. Hindari membedaki daerah wajah jika menggunakan bedak tabor karena bahan bedak tersebut berbahaya jika terhirup nafas bayi. Bisa menyebabkan sesak napas atau infeksi saluran pernapasan. Pakaikan baju ukuran bayi baru lahir yang berbahan katun agar mudah menyerap keringat. Sebaiknya bunda memilih pakaian berkancing depan untuk memudahkan pemasangan pakaian. Jika suhu ruangan kurang dari 25 C beri bayi pakaian dobel agar dia tidak kedinginan. Tubuh bayi baru lahir biasanya sering terasa dingin, oleh karena itu usahakan suhu ruangan bayi baru lahir berada di 27 C. tapi biasanya sesudah

sekitar satu minggu bayi baru lahir akan merespon terhadap suhu lingkungan sekitarnya dan mulai bisa berkeringat.

c. Menjaga keamanan bayi

Jangan sekali-kali meninggalkan bayi tanpa ada yang menunggu. Hindari pemberian apapun kemulut bayi baru lahir selain ASI, karena bayi bisa tersedak. Jangan menggunakan alat penghangat buatan ditempat tidur bayi. (Siti Dkk, 2017)

d. Kebutuhan Nutrisi ( ASI )

ASI mengandung antibodi, enzim, dan anti infeksi lainnya yang mampu memberikan daya perlindungan, baik secara aktif maupun melalui pengaturan imunologis. ASI tidak hanya menyediakan perlindungan yang baik terhadap infeksi dan alergi, tetapi juga menstimulasi perkembangan yang memadai dari sistem imunologi bayi itu sendiri, selain itu ASI juga mengandung beberapa komponen anti inflamasi sehingga bayi yang minum ASI akan terlindung dari berbagai macam infeksi yang disebabkan bakteri, virus, parasit dan antigen lainnya. ASI yang pertama keluar berwarna putih kekuningan disebut kolostrum, kolostrum dihasilkan payudara pada satu sampai tiga hari setelah kelahiran. Kolostrum mengandung lebih banyak antibodi, sel-sel darah putih, vitamin dan anti infeksi lainnya dibanding ASI matang, hal ini dapat membantu bayi baru lahir mencegah infeksi berbahaya yang dapat menyebabkan sepsis dan kematian, bayi yang segera menyusui setelah persalinan, dan tidak diberikan makanan lain, lebih kecil resiko kematiannya di banding bayi yang menyusui pertamanya di tunda, atau mendapat asupan lain (Kemenkes RI, 2015)

Seorang bayi yang menyusui sesuai dengan permintaannya bisa menyusui sebanyak 12-15 kali dalam 24 jam. Biasanya, ia langsung mengosongkan payudara pertama dalam beberapa menit. Frekuensi menyusui itu dapat diatur

sedemikian rupa dengan membuat jadwal rutin, sehingga bayi akan menyusu sekitar 5-10 kali dalam sehari. Pada periode usia 0-6 bulan, kebutuhan gizi baik maupun kualitas terpenuhinya dari ASI saja, tanpa harus diberikan makanan ataupun minuman lainnya. Pemberian makanan lain akan mengganggu produksi ASI dan mengurangi kemampuan bayi untuk menghisap. Setiap bayi mempunyai takaran untuk menyusu sesuai dengan kebutuhan berat badan dan umur sibayi anak yang baru lahir biasanya mengonsumsi 45-90 ml susu setiap 2-3 jam. Anak yang baru lahir butuh asupan makanan yang cukup untuk pertumbuhannya, (Siti Dkk, 2017)

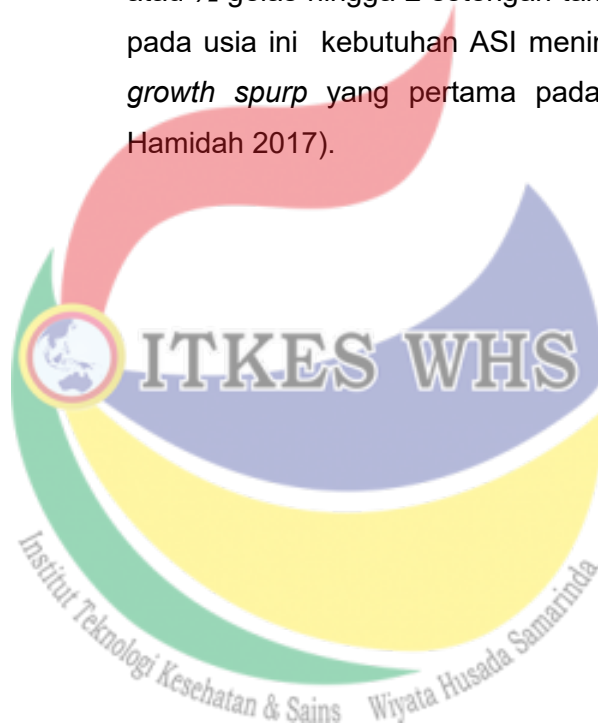
#### 1) Frekuensi menyusu neonatus

Neonatus mendapat frekuensi menyusu lebih dari 8 kali dalam 24 jam dan dengan lama menyusu lebih dari 15 menit setiap kali menyusu serta lebih banyak neonatus yang mengalami kenaikan berat badan dari pada yang tidak naik. Frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu sekitar 8-12x/hari akan meningkatkan berat badan dan mencegah kemungkinan terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Frekuensi menyusu pada bayi akan sangat mempengaruhi fisik dan emosional bayi dengan frekuensi menyusu akan meningkatkan kondisi yang tenang kepada bayi dan berat bayi akan bertambah. Perlunya melakukan pendekatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) pada ibu menyusui mengenai pola menyusu yang benar meliputi frekuensi menyusu yang baik dalam 24 jam dan cara menyusu yang benar sehingga ASI dapat keluar lancar dan dengan ASI yang cukup maka pertumbuhan bayi bisa optimal (Happy, 2019).

- a) Bayi usia 1-2 hari membutuhkan 5-7 ml ASI sekali minum dan diberikan dengan jarak sekitar 2 jam kebutuhan ASI memang baru sedikit, karena ukuran lambung bayi pada usia ini hanya sebesar biji kemiri.
- b) Bayi usia 3 hari membutuhkan 22-27 ml ASI sekali minum yang diberikan 8-12 kali sehari atau hampir satu

gelas takar air untuk satu hari. Pada usia ini lambung berkembang menjadi sebesar buah chery yang berukuran besar.

- c) Bayi usia 4-10 hari membutuhkan ASI 45-60 ml dalam satu kali minum dan dapat menghabiskan 400-600 ml atau  $\frac{1}{2}$  gelas hingga 2 setengah takar air untuk satu hari pada usia ini kebutuhan ASI meningkat karena adanya *growth spurt* yang pertama pada bayi,
- d) Bayi usia 4-10 hari membutuhkan ASI 45-60 ml dalam satu kali minum dan dapat menghabiskan 400-600 ml atau  $\frac{1}{2}$  gelas hingga 2 setengah takar air untuk satu hari pada usia ini kebutuhan ASI meningkat karena adanya *growth spurp* yang pertama pada bayi, (Siti, Febi & Hamidah 2017).



## B. Konsep Pijat Bayi

Pijat adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. Massage meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Andrews, dalam Indriyani 2016). Pijat adalah salah satu stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan dengan benar dan juga teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga diduga dapat meningkatkan berat badan bayi (Indriyani, 2016). Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh. Beberapa dengan teknik pijatan yang lain, pijatan pada bayi ini tidak sekedar memberi efek rileks dan membantu memperlancar peredaran darah pada bayi, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi, meningkatkan berat badan dan meningkatkan pertumbuhan (Prasetyono, 2017).

### 1. Definisi Pijat Bayi

Pijat Bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di kenal sejak awal manusia di ciptakan di dunia serta telah di praktekkan sejak berabad-abad silam secara turun temurun oleh dukun bayi. Pijat bayi (stimulus touch ) adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat Bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang di kenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sentuhan adalah indra pertama di mana bayi dapat memberikan reaksi. Sentuhan juga merupakan cara menyampaikan rasa kasih sayang kepadanya. Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus. Saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu, nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan makanan maksimal.

Di sisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. ( Nasrah Dkk, 2018)

## 2. Manfaat Pijat Bayi

Manfaat pijat bayi (Indriyani, 2016) adalah sebagai berikut :

- a. Pijat memberi sentuhan yang menenangkan, serta mengingatkan bayi akan rasa nyaman selama berada dalam kandungan mama.
- b. Membuatnya lebih jarang sakit, tidur lebih nyenyak, dan makan lebih baik juga, pencernaan bayi akan lebih lancar.
- c. Mempererat kelekatan (bonding) antara anak dan orangtua, serta membuat bayi merasa nyaman.
- d. Memperlancar peredaran darah serta membuat kulit bayi terlihat lebih sehat.
- e. Bayi yang sering dipijat jarang mengalami kolik, sembelit, dan diare.
- f. Membuat otot-otot bayi lebih kuat, dan koordinasi tubuhnya lebih baik.
- g. Sistem kekebalan tubuh bayi akan lebih kuat, serta membuatnya lebih tahan terhadap infeksi dan berbagai masalah kesehatan lain.

Salah satu dari manfaat pijat bayi yang telah disebutkan di atas adalah melancarkan pencernaan. Pencernaan yang lancar ini didapatkan peningkatan aktivitas nervus vagus/ saraf pengembara (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan dalam saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar, (Farida Y, 2018).

Menurut Heath and Bainbridge (2017) akan merangsang nervus vagus. Saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu, nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan makanan maksimal. Di sisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat

badan bayi akan meningkat . Saat umur 1-6 bulan bayi juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan belaian orang tuanya terutama ibu . Sentuhan merupakan salah satu jenis stimulasi. jenis-jenis stimulasi dapat berupa stimulasi visual, pendengaran, kinetik dan sentuhan. Stimulasi sentuhan yang selama ini diberikan masyarakat kepada anaknya adalah dengan sentuhan atau pijat. Pijat bayi digolongkan sebagai suatu stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan yang akan merangsang fungsi sel - sel otak. Selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga lebih sering menyusu dan dapat terjadi peningkatan berat badan

### 3. Penatalaksanaan pijat bayi (Prasetyono, 2017)

- a. Waktu terbaik memijat bayi
  - 1) Pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru
  - 2) Malam hari, sebelum tidur, ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak
  - 3) Antara 2 waktu makan saat bayi tidak terlalu kenyang namun juga tidak terlalu lapar
- b. Persiapan alat :
  - 1) Kain tebal untuk alas bayi/selimut bayi
  - 2) Handuk
  - 3) Mangkuk kecil untuk tempat baby oil
  - 4) Baby oil
  - 5) Bila bayi terbiasa diberi susu botol, pastikan susu sudah siapkan sebelumnya
  - 6) Baskom isi air hangat untuk memandikan bayi setelah pemijatan terakhir
  - 7) Baju ganti bayi
  - 8) Bila ada tape atau radio yang terdapat lagu-lagu yang tenang
- c. Cara pemijatan sesuai umur bayi :
  - 1) 0 – 1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan – usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.

- 2) 1 – 3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
  - 3) 3 bulan sampai 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.
- d. Urutan Pemijatan Bayi (*Babycare Franchise Johnson Asia Pacific 2012*) dalam (Fadhilah, 2018):
- 1) Pijatan Pada Daerah Kaki
    - a) Perahan cara India



(1) Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball

(2) Gerakkan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu

b) Peras dan putar



(1) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan

(2) Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki

c) Telapak kaki



Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki

d) Tarikan lembut jari



Pijatlah jari-jari satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih sayang lembut pada tiap ujung jari

e) Gerakan peregangan (*stretch*)



(1) Dengan mempergunakan sisi jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit.

(2) Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit.

f) Titik tekanan



Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari .

g) Punggung kaki



Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian

- h) Peras & putar pergelangan kaki (*anklecircles*)



Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya dipergelangan kaki bayi.

- i) Perahan secara Swedia



Peganglah pergelangan kaki bayi. Gerakkan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha

- j) Gerakan menggulung



- (1) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda.

(2) Buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki

k) Gerakan akhir



(1) Setelah gerakan 1 sampai 10 dilakukan pada kaki kanan dan kiri, repatkan kedua kaki bayi.

(2) Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha.

(3) Usap kedua kaki dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki.

2) Memijat Bagian Perut

Catatan : hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk

a) Mengayuh sepeda



Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri

b) Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat



(1) Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan

- (2) Dengan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki.

c) Ibu jari ke samping



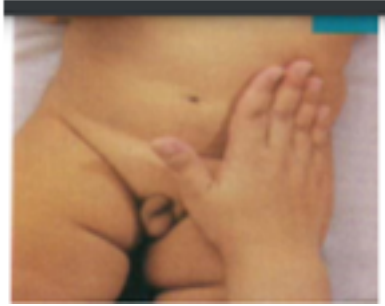
- (1) Letakkan kedua ibu jari di samping kanan kiri pusar bayi.
- (2) Gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri.

d) Bulan – matahari



- (1) Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali
- (2) Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan)
- (3) Lakukan kedua gerakan ini bersama-sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan)

## e) Gerakan / Love You



- (1) "I" Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I"
- (2) "LOVE" Pijatlah perut bayi membentuk huruh "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.
- (3) "YOU" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.

f) Gelembung atau jari-jari berjalan (*walking fingers*)

- (1) Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bagian kanan
- (2) Gerakkan jari-jari anda pada perut dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.

### 3) Memijat daerah dada

#### a) Jantung besar



(1) Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua tangan anda di tengah dada bayi/ulu hati.

(2) Buat gerakan keatas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung, dan kembali ke ulu hati.

#### b) Kupu-kupu



(1) Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati.

(2) Gerakan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

### 4) Pijatan Pada Daerah Tangan

#### a) Memijat ketiak (*armpist*)



Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.

b) Perahan cara India



- (1) Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi.
- (2) Gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan.
- (3) Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu sapi

c) Peras dan Putar (*squeeze and twist*)



Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan.

d) Membuka tangan



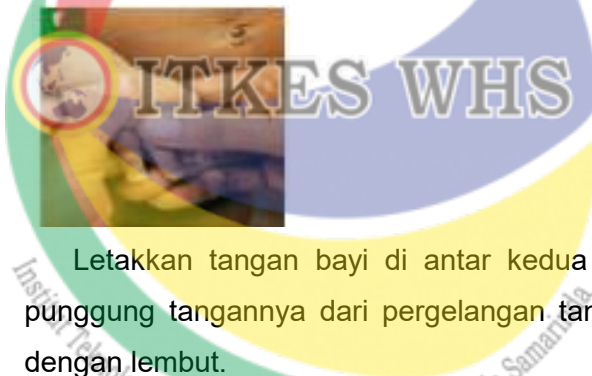
- (1) Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari. Putar jari-jari.
- (2) Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar. Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.

e) Putar Jari-jari



Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar. Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.

f) Punggung tangan



Letakkan tangan bayi di antar kedua tangan anda. Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut.

g) Peras dan putar pergelangan tangan (*wirstcircle*)



Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.

h) Perahan cara Swedia



- (1) Gerakkan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak.
- (2) Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak.

i) Gerakan menggulung



Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/ jari-jari

5) Pijatan Pada Daerah Muka

a) Dahi : menyetrika dahi (*open book*)



Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi. Tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku. Gerakkan ke bawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di daerah mata.

## b) Alis : menyetrika alis



Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata. Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis

## c) Hidung : Senyum I



Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis. Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum

## d) Mulut bagian atas : Senyum II



Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

## e) Mulut bagian bawah : Senyum III



Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

- f) Lingkaran kecil di rahang (*small circles around jaw*)



Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil daerah rahang bayi.

- g) Belakang telinga



Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. Gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu

- 6) Pijatan pada bagian punggung

a) *Go Back Forward* (Pijatan Maju Mundur)



- (1) Tengkurapkan bayi melintang di depan pemijat, dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan pemijat
- (2) Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung bayi, lakukan gerakan maju mundur, menggunakan telapak tangan di sepanjang punggung dari leher sampai ke pantat bayi.

b) *Slip* (Pijatan Meluncur)



Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung bayi, gerakkan telapak tangan lurus dari atas ke bawah, dari leher sampai bokong

c) Mengayuh



Letakkan telapak tangan kanantegak lurus terhadap tulang belakang. Gerakkan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampaibokong / pantat

## d) Spiral (Pijatan Melingkar)



Buat gerakan melingkar kecil di sepanjang otot punggung, mulai dari bahu sampai bokong sebelah kiri dan kanan, dengan menggunakan tiga jari

## e) Menggaruk



Akhiri pijatan punggung dengan membuat beberapa kali belaian memanjang dari leher menuju bokong dengan menggunakan ujung-ujung jari.

## 7) Relax (Gerakan Relaksasi)

## a) Relaksasi



Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambungkan secara lembut. Sentuhan relaksasi dapat dikerjakan di setiap bagian badan bayi seperti di daerah tangan, pundak, dan perut. Sentuhan relaksasi dipakai untuk memulai gerakan pada setiap bagian badan bayi.

## b) Tangan disilangkan



- (1) Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada.
- (2) Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping. Ulangi gerakan ini sebanyak 4 – 5 kali.

## c) Membentuk diagonal tangan-kaki



- (1) Pertemuan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi di atas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula.
- (2) Pertemuan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan di atas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kaki bayi ke posisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang sebanyak 4 – 5 kali.

## d) Menyilangkan kaki



- (1) Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan ke atas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar

bertemu mata kaki kiri dalam. Setelah itu, kembalikan posisi kaki pada posisi semula.

- (2) Pegang kedua pergelangan kaki bayi dan silangkan kedua kakinya ke atas sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4 – 5 kali.

e) Menekuk kaki



Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk lutut kaki perlahan menuju ke arah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4 – 5 kali.

f) Menekuk kaki bergantian

Gerakannya sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian.

### C. Konsep Dasar Asuhan Kebidanan

#### 1. Manajemen Kebidanan

Manajemen kebidanan merupakan penerapan dari unsur, system dan fungsi manajemen secara umum. Manajemen kebidanan menyangkut pemberian pelayanan yang utuh dan menyeluruh dari bidan kepada kliennya, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas melalui tahapan dan langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan data, memberikan pelayanan yang benar sesuai keputusan klinik yang dilakukan dengan tepat. (Kemenkes RI, 2017)

#### 2. Tahapan Dalam Manajemen Kebidanan

Proses manajemen terdiri dari 7 langkah asuhan kebidanan yang dimulai dari pengumpulan data dasar dan diakhiri dengan evaluasi. Tahapan dalam proses asuhan kebidanan ada 7 langkah,(Kemenkes RI 2017), yaitu:

- a. Langkah I : Pengumpulan data dasar Dilakukan pengkajian dengan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.
- b. Langkah II: Interpretasi data dasar Dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Kata “masalah dan diagnose” keduanya digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam rencana asuhan kebidanan terhadap klien. Masalah bisa menyertai diagnose. Kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien, baik klien tahu ataupun tidak tahu.
- c. Langkah III: mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Membutuhkan antisipasi, bila mungkin dilakukan pencegahan. Penting untuk melakukan asuhan yang aman.
- d. Langkah IV: Identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera. Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.
- e. Langkah V: Merencanakan asuhan yang menyeluruh Merencanakan asuhan yang menyeluruh, ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Rencana asuhan yg menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya.
- f. Langkah VI: Melaksanakan perencanaan Melaksanakan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman. Jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya.
- g. Langkah VII: Evaluasi Dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan

apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi didalam masalah dan diagnosa.

#### **D. Konsep Dasar Dokumentasi Kebidanan**

Dokumentasi dalam kebidanan adalah suatu bukti pencatatan dan pelaporan yang di miliki oleh bidan dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan Klien, bidan dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab bidan. Dokumentasi dalam asuhan kebidanan merupakan suatu pencatatan yang lengkap dan akurat terhadap keadaan/kejadian yang dilihat dalam pelaksanaan asuhan kebidanan (proses asuhan kebidanan), (Kemenkes RI, 2017).

Isi dan kegiatan dokumentasi apabila diterapkan dalam asuhan kebidanan meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang esensial untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi untuk suatu periode tertentu.
2. Menyiapkan dan memelihara kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui gambaran, catatan/dokumentasi.
3. Membuat catatan pasien yang otentik tentang kebutuhan asuhan kebidanan.
4. Memonitor catatan profesional dan data dari pasien, kegiatan perawatan, perkembangan pasien menjadi sehat atau sakit dan hasil asuhan kebidanan.
5. Melaksanakan kegiatan perawatan, mengurangi penderitaan dan perawatan pada pasien yang hampir meninggal dunia.

Fungsi pentingnya melakukan dokumentasi kebidanan meliputi dua hal berikut ini,(Kemenkes RI, 2017) :

1. Untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dilakukan bidan.
2. Sebagai bukti dari setiap tindakan bidan bila terjadi gugatan terhadapnya.

Dokumentasi yang dikomunikasikan secara akurat dan lengkap dapat berguna untuk beberapa hal berikut ini.

1. Membantu koordinasi asuhan kebidanan yang diberikan oleh tim kesehatan.

a. Mencegah informasi yang berulang terhadap pasien atau anggota tim kesehatan atau mencegah tumpang tindih, atau tindakan yang mungkin tidak dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan ketelitian dalam memberikan asuhan kebidanan pada pasien.

b. Membantu tim bidan dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya karena dengan pendokumentasian, bidan tidak banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi secara oral. Contoh: Seorang bidan melakukan pencatatan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakannya sehingga bidan lain dapat mengetahui asuhan kebidanan tersebut dari catatan.

2. Sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat.

Bidan diharuskan mencatat segala tindakan yang dilakukan terhadap pasien sebagai upaya untuk melindungi pasien terhadap kualitas pelayanan kebidanan yang diterima dan perlindungan terhadap keamanan bidan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini penting berkaitan dengan langkah antisipasi terhadap ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan dan kaitannya dengan aspek hukum yang dapat dijadikan settle concern, artinya dokumentasi dapat digunakan untuk menjawab ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diterima secara hukum.

3. Sebagai informasi statistik.

Data statistik dari dokumentasi kebidanan dapat membantu merencanakan kebutuhan di masa mendatang, baik SDM, sarana, prasarana, dan teknis. Penting kiranya untuk terus menerus memberi informasi kepada orang tentang apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan, serta segala perubahan dalam pekerjaan yang telah ditetapkan.

4. Sebagai sarana pendidikan.

Dokumentasi asuhan kebidanan yang dilaksanakan secara baik dan benar akan membantu para siswa kebidanan maupun siswa kesehatan lainnya dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan

pengetahuan dan membandingkannya, baik teori maupun praktik lapangan.

5. Sebagai sumber data penelitian.

Informasi yang ditulis dalam dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini erat kaitannya dengan yang dilakukan terhadap asuhan kebidanan yang diberikan, sehingga melalui penelitian dapat diciptakan satu bentuk pelayanan keperawatan dan kebidanan yang aman, efektif, dan etis.

6. Sebagai jaminan kualitas pelayanan kesehatan.

Melalui dokumentasi yang dilakukan dengan baik dan benar, diharapkan asuhan kebidanan yang berkualitas dapat dicapai, karena jaminan kualitas merupakan bagian dari program pengembangan pelayanan kesehatan. Suatu perbaikan tidak dapat diwujudkan tanpa dokumentasi yang kontinu, akurat, dan rutin baik yang dilakukan oleh bidan maupun tenaga kesehatan lainnya. Audit jaminan kualitas membantu untuk menetapkan suatu akreditasi pelayanan kebidanan dalam mencapai standar yang telah ditetapkan.

7. Sebagai sumber data asuhan kebidanan berkelanjutan.

Dengan dokumentasi akan didapatkan data yang aktual dan konsisten mencakup seluruh asuhan kebidanan yang dilakukan.

8. Untuk menetapkan prosedur dan standar.

Prosedur menentukan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan standar menentukan aturan yang akan dianut dalam menjalankan prosedur tersebut.

9. Untuk mencatat.

Dokumentasi akan diperlukan untuk memonitor kinerja peralatan, sistem, dan sumber daya manusia. Dari dokumentasi ini, manajemen dapat memutuskan atau menilai apakah departemen tersebut memenuhi atau mencapai tujuannya dalam skala waktu dan batasan sumber dayanya. Selain itu manajemen dapat mengukur kualitas pekerjaan, yaitu apakah outputnya sesuai dengan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan.

10. Untuk memberi instruksi.

Dokumentasi yang baik akan membantu dalam pelatihan untuk tujuan penanganan instalasi baru atau untuk tujuan promosi.

## E. Konsep Asuhan Komplementer

Terapi komplementer adalah sebuah kelompok dari macam - macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional.

Menurut WHO (*World Health Organization*), pengobatan komplementer adalah pengobatan nonkonvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Jadi untuk Indonesia, jamu misalnya, bukan termasuk pengobatan komplementer tetapi merupakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang dimaksud adalah pengobatan yang sudah dari zaman dahulu digunakan dan diturunkan secara turun – temurun pada suatu negara.

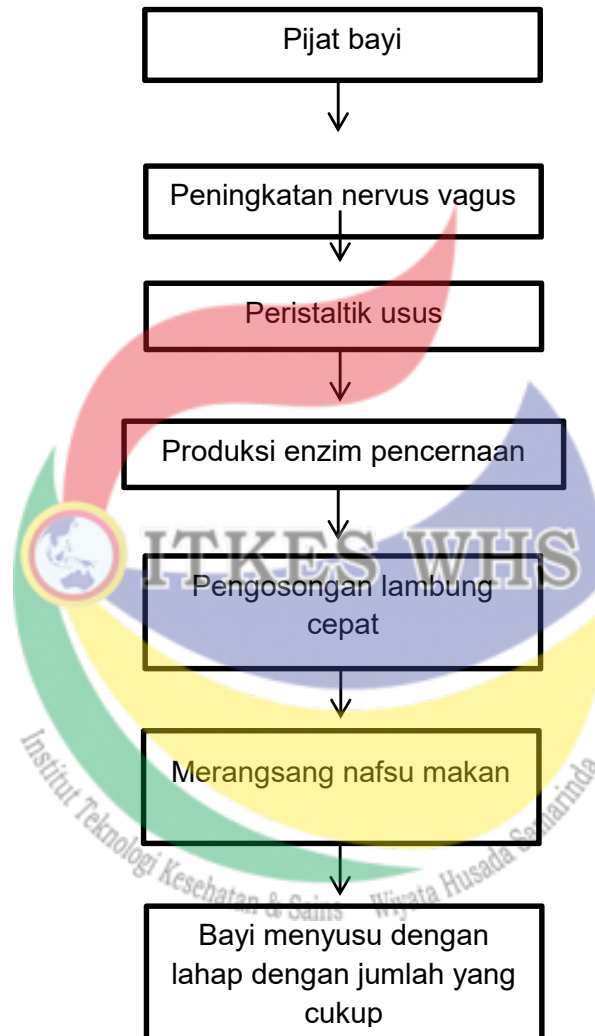
Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern. Terminologi ini dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang menambahkan pendekatan ortodoks dalam pelayanan kesehatan. Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi.

### 1. Klasifikasi Terapi Komplementer

- a. *Mind-body therapy* : intervensi dengan teknik untuk memfasilitasi kapasitas berpikir yang mempengaruhi gejala fisik dan fungsi berpikir yang mempengaruhi fisik dan fungsi tubuh (*imagery*, yoga, terapi musik, berdoa, *journaling*, *biofeedback*, humor, *tai chi*, dan *hypnoterapy*).
- b. Alternatif sistem pelayanan yaitu sistem pelayanan kesehatan yang mengembangkan pendekatan pelayanan biomedis (*cundarismo*, *homeopathy*, *nautraphaty*).
- c. Terapi biologis yaitu natural dan praktik biologis dan hasil-hasilnya misalnya herbal, dan makanan.
- d. Terapi manipulatif dan sistem tubuh (didasari oleh manipulasi dan pergerakan tubuh misalnya kiropraksi, macam-macam pijat, *rolfiing*, terapi cahaya dan warna, serta hidroterapi).

- e. Terapi energi : terapi yang berfokus pada energi tubuh (*biofields*) atau mendapatkan energi dari luar tubuh (terapeutik sentuhan, pengobatan sentuhan, *reiki*, *external qi gong magnet*) terapi ini kombinasi antar energi dan *bioelektromagnetik*.

#### F. Kerangka teori



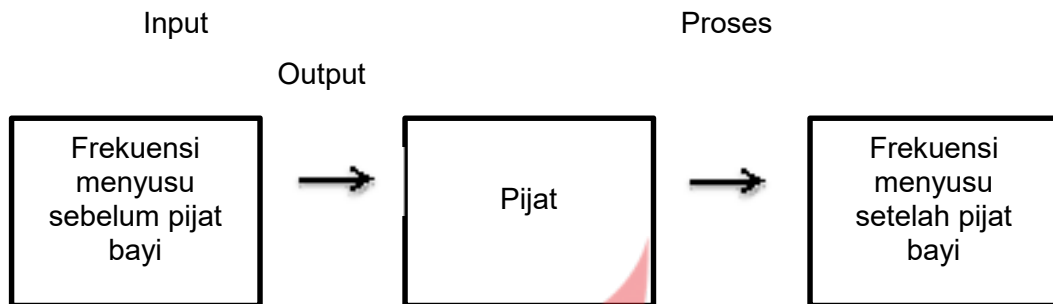
Skema 2.1 kerangka teori

Sumber : Heath and Bainbridge 2017

## BAB III METODE STUDI KASUS

### A. Kerangka Konsep Asuhan Kebidanan

Berikut adalah kerangka konsep pada penyusunan asuhan kebidanan komprehensif:



**Skema 2.2 Alur Konsep Asuhan Kebidanan**

### B. Pendekatan / design pengambilan data

Dalam *study kasus* ini peneliti menggunakan *Case Study Research* merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. Manajemen kebidanan merupakan penerapan dari unsur, system dan fungsi manajemen secara umum. Manajemen kebidanan menyangkut pemberian pelayanan yang utuh dan menyeluruh dari bidan kepada kliennya, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas melalui tahapan dan langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan data, memberikan pelayanan yang benar sesuai keputusan klinik yang dilakukan dengan tepat. (Kemenkes RI, 2017).

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat

Tempat pelaksanaan *case study research* adalah Klinik Kartika Jaya

#### 2. Waktu

Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 30 November – 24 Desember 2020

#### D. Objek Penelitian

Objek penelitian pada pelaksanaan asuhan kebidanan dengan *case study research* adalah neonatus dengan kriteria :

##### 1. kriteria inklusi

1. Bayi usia 7 hari atau hingga tali pusat lepas.
2. Bayi yang dilahirkan dengan cukup bulan bulan, dengan berat badan normal 2500 gram- 4000 gram
3. Bayi yang dilahirkan tidak memiliki gangguan kongenital (tidak cacat)

##### 2. kriteria eksklusi

- a. Bayi sakit
- b. Bayi yang tidak dilahirkan diklinik kartika jaya
- c. Bayi yang orang tuanya tidak bersedia untuk dilakukan pemijatan
- d. Bayi yang diberikan intervensi lain

#### E. Metode Pengumpulan data

##### 1. Jenis dan Sumber Data

###### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari klien di Klinik Kartika Jaya

###### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumentasi atau catatan, pada kasus ini diperoleh dari orangtua dari bayi.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada orangtua atau keluarga klien. Wawancara pada studi kasus ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses asuhan kebidanan secara komprehensif.
- b. Observasi, dengan melakukan penilaian seperti keadaan umum, kesadaran klien, tanda-tanda vital.
- c. Perlakuan/Implementasi, yaitu dengan melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi yang dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan asuhan yang dilakukan.

## F. Etika Penelitian

Dalam melakukan penulisan ini, penulis wajib memperhatikan masalah etika. Masalah etika dalam kegiatan ini sangat diperlukan mengingat bahwa manusia sebagai subyek yang akan diberikan asuhan. Beberapa hak klien yang harus diperhatikan antara lain:

1. Hak untuk *self determination* yaitu memberikan otonomi kepada klien untuk membuat keputusan secara sadar, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan ini.
2. Hak terhadap *privacy* dan martabat yaitu memberikan kesempatan kepada klien untuk menentukan waktu dan situasi dimana dia terlibat. Informasi yang didapat dari klien tidak boleh dikemukakan kepada umum tanpa persetujuan yang bersangkutan.
3. Hak terhadap *anonymity dan confidentiality* yaitu hak kerahasiaan, klien memiliki hak untuk tidak ditulis namanya atau anonim dan memiliki hak untuk berasumsi bahwa data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

#### ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR Bayi A Usia 11 Hari dengan Neonatus Cukup Bulan

NO. REGISTER :

MASUK RS TANGGAL, JAM : 18 Desember 2020

DIIRAWAT DIRUANG :

Biodata

Nama Bayi : By. A

JK : -

PBL : 48 cm

BBL : 2.700 Gram

#### Ibu

#### Suami

Nama : Ny. S

Tn. E

Umur : 17 tahun

21 tahun

Agama : islam

islam

Suku/bangsa : jawa/WNI

jawa/WNI

Pendidikan : SMP

SMP

Pekerjaan : IRT

Swasta

Alamat : Jl. Perintis RT.032

Jl. Perintis RT.032

No.Telepon/Hp : 0813-xxxx-xxxx

#### DATA SUBJEKTIF

##### 1. Keluhan

Ibu mengatakan bayinya kurang menyusu

##### 2. Riwayat Kesehatan Anak

###### a. Imunisasi

1) BCG + POLIO : 3 – Januari – 2021

###### b. Riwayat penyakit

Saat ini :

Yang lalu :

## Riwayat Imunisasi

### 3. Riwayat Antenatal

- G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>** Umur kehamilan 40 Minggu
- Riwayat ANC : Teratur 7 kali di Klinik Kartika Jaya oleh Bidan
- Imunisasi TT : 1 kali TT 1 pada tahun 2019
- Kenaikan BB : 8 kg
- Keluhan saat hamil : Ibu mengatakan tidak ada keluhan selama hamil
- Penyakit selama hamil : Ibu mengatakan tidak menderita penyakit selama hamil
- Kebiasaan makan : Ibu mengatakan tidak ada perubahan pola makan, maupun pantangan dalam makan
- Obat/jamu : Ibu mengatakan tidak mengonsumsi obat maupun jamu-jamuan.
- Merokok : Ibu mengatakan tidak merokok
- Kompikasi ibu : Tidak ada
- Janin : Tidak ada
- Riwayat kesehatan bayi : ibu mengatakan bahwa pada hari ke 3 bayi terkena penyakit kuning dan dibawa kedokter untuk pengobatan dan disarankan pengobatan dirumah dengan berjemur dipagi hari.
- Riwayat Intranatal
- Bayi Baru Lahir Tanggal 7 Desember 2020 jam :04.35
- Jenis Persalinan : spontan
- Penolong : bidan di Klinik Kartika Jaya
- Lama Persalinan : Kala I 10 jam  
Kala II 1 jam  
Kala III 15 menit  
Kala IV 6 jam
- Komplikasi
- Ibu : tidak ada
  - Janin : tidak ada
- ### 4. Keadaan bayi baru lahir
- BB/PB lahir : 2.700 gram/48 cm
- Nilai APGAR : 1 menit/ 5 menit/ 10 menit :  
10/10/10

No	Kretia	1 menit	5 menit	10 menit
1	Denyut jantung	2	2	2
2	Usaha nafas	2	2	2
3	Tonus otot	2	2	2
4	Reflek	2	2	2
5	Warna kulit	2	2	2
	<b>TOTAL</b>	10	10	10

Tabel 4.1 Apgar Skor

Caput succedaneum : Tidak ada  
 Cephal haematoma : Tidak ada  
 Cacat bawaan : Tidak ada

Resusitasi : Rangsangan : tidak  
 Penghisapan lender : tidak  
 Ambu bag : tidak  
 Massage jantung : tidak  
 Intubasi endotrakheal : tidak  
 O<sub>2</sub> : tidak

#### DATA OBJEKTIF

##### 1. Pemeriksaan Umum

- Pernapasan : 40 kali / menit
- Warna kulit : kemerahan
- Denyut jantung : 130 kali/ menit
- Suhu aksiler : 36,8 °C
- Postur dan Gerakan : normal
- Tonus otot/tingkat : kuat
- Kesadaran : composmentis
- BB sekarang : 3.000 gram

##### 2. Pemeriksaan Fisik

- Kepala : Bentuk simetris, keadaan ubun-ubun membuka berdenyut, tidak cekung dan cembung, tidak terdapat caput succedaneum dan cephal

- hematoma, tidak ada molase
- b. Muka : Kemerahan, simetris, tidak ada lesi, tidak ada kelainan pada muka
- c. Mata : Mata simetris kanan dan kiri, konjungtiva merah muda, sklera putih, tidak terdapat secret, gerak bola mata baik, reflek pupil terhadap cahaya baik, tidak ada strabismus, tidak ada pembekakan pada kelopak mata.
- d. Telinga : simetris, tidak ada lesi, tidak ada kelainan
- e. Hidung : Simetris, tidak odema, tidak terdapat atresia lubang hidung, tidak terdapat pernapasan cuping hidung.
- f. Mulut : Warna kemerahan, mukosa bibir lembab, tidak ada labioskisis, labiopalatoskisis, lidah bersih, belum tumbuh gigi, bibir tidak sianosis, ovula garis tengah sesuai.
- g. Leher : Simetris, tidak terdapat bendungan vena jugularis, tidak terdapat pembengkakan kelenjar tyroid, dan kelenjar limfe
- h. Klavikula : ada
- i. Lengan tangan : Simetris kanan dan kiri, tidak ada odem , tidak ada polidaktili dan sindaktili
- j. Dada : Simetris, tidak terdapat tarikan dinding dada gerakan nafas baik, tidak ada bunyi wheezing dan bunyi ronchi , puting susu dan areola simetris
- k. Abdomen : Bentuk simetris, bising usus, gerakan peristaltik normal, tidak ada metorismus, tali pusat segar dan tidak ada tanda perdarahan maupun infeksi
- l. Genetalia : testis sudah turun, terdapat lubang pada uretra simetris kanan dan kiri, tidak ada polidaktili dan sindaktili
- m. Tungkai dan kaki : tidak ada atresia ani



3. Kebutuhan
  - a. Menjaga kehangatan bayi
  - b. KIE pada ibu tentang *personal hygiene*
  - c. KIE pada ibu untuk pemberian ASI secara *On demand*
  - d. KIE pada ibu untuk imunisasi BCG dan Polio
  - e. Pemberian intervensi pijat bayi
4. Diagnosis Potensial  
Tidak ada
5. Masalah Potensial  
Berat badan turun, kekurangan cairan dan nutrisi, dehidrasi
6. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien
  - a. Mandiri  
Tidak ada
  - b. Kolaborasi  
Tidak ada
  - c. Merujuk  
Tidak ada



**PENATALAKSANAAN** (Termasuk Pendokumentasian Implementasi dan Evaluasi)

Tanggal 18 Desember 2020 jam 09.10 WITA

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan
  - a. Pernapasan : 40 kali / menit
  - b. Denyut jantung : 130 kali/ menit
  - c. Suhu aksiler : 36,8 °C

Antropometri : PB : 48 cm  
LK : 33 cm  
LD : 30 cm  
LILA : 11 cm

Masalah : bayi kurang menyusu

2. Menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakaian, bedong, dan topi agar tidak hipotermi

Evaluasi : bayi telah dibedong

3. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan bayi dengan mandikan setiap pagi dan sore dengan air hangat. Jika ingin memakai sabun pilih sabun dengan PH netral dengan sedikit atau bahkan tanpa parfum pewarna, ganti popok sesegera mungkin bila kotor, baik karena urine atau feses. Kulit harus segera dibersihkan baik air maupun dengan lap untuk mengurangi resiko lecet dan ruam popok pada kulit

Evaluasi : ibu mengerti

4. Memberitahu ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin dan setelah selesai menyusui disendawakan dengan cara punggung ditepuk agar bayi tidak muntah.

Evaluasi: ibu mengerti dan bersedia melakukannya.

5. Memberitahu ibu posisi menyusui yang benar
  - a. Berbaring di salah satu sisi menghadap bayi.
  - b. Posisikan tubuh bayi agar bibirnya berada dekat dengan puting
  - c. payudara ibu.
  - d. Miringkan tubuh bayi dan berikan dorongan sedikit pada punggungnya agar lebih mudah untuk mencapai puting payudara ibu, dan pastikan areola juga masuk dalam mulut bayi

Evaluasi: ibu mengerti dan bersedia melakukannya.

6. Memberitahu ibu untuk tidak memberikan makanan lain selain ASI hingga bayi berumur 6 bulan.

Evaluasi: ibu mengerti dan bersedia melakukannya.

7. Memberitahu ibu tanda bahaya bayi baru lahir yaitu tidak mau menyusui, kejang-kejang, lemah, sesak nafas, tali pusat kemerahan sampai berbau, panas tinggi, diare dan tinja bayi saat baung air besar berwarna pucat.

Evaluasi : ibu mengerti yang dijelaskan.

8. Memberitahu ibu untuk imunisasi lanjutan (BCG dan polio)

Evaluasi: ibu mengerti dan akan datang sesuai dengan jadwal imunisasi

9. Merencanakan jadwal pijat bayi untuk meningkatkan frekuensi menyusui bayi yang kurang dilakukan 2 kali dalam seminggu, jadwal pada tanggal 23 desember – 29 desember , didapatkan dari data penunjang

(kuesioner) frekuensi menyusui bayi hanya 7 kali sehari, maka perlu ditingkatkan hingga 8-12 kali.

Waktu	SOAP
<p>Rabu , 23 Desember 2020 jam : 10.00 WITA</p>	<p><b>Subjektif</b> Ibu mengatakan bayinya sehat, namun bayi kurang menyusui, dan lebih sering tidur, bayi menyusui 7 kali dalam 24 jam.</p> <p><b>Objektif</b> Keadaan umum bayi baik, suhu 36,8 °C, pernapasan 40x/menit kulit kemerahan , urine bayi berwarna kuning tua, bayi terlihat lemas, lebih sering tertidur, bayi terlihat rewel.</p> <p><b>Assessment</b> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 16 hari.</p> <p><b>Penatalaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengobservasi tanda tanda vital bayi. Evaluasi : P : 40x/menit BB : 3000 gram Suhu : 36,8 °C</li> <li>2. Memberi tahu ibu untuk menyusui bayi sesering mungkin, dan setelah menyusui disendawakan agar bayi tidak muntah Evaluasi : ibu mengerti</li> <li>3. Memberikan lembar kuesioner untuk mengetahui frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat Evaluasi : ibu mengerti dan mengisi lembar kuesioner</li> <li>4. Memberikan terapi pijat bayi Evaluasi : telah dilakukan dan bayi</li> <li>5. Memberitahu ibu jadwal kunjungan ulang untuk terapi pijat bayi. Evaluasi : ibu mengerti, kunjungan kedua akan dilakukan tanggal 26 desember 2020</li> </ol>

<p>Sabtu 26 Desember 2020 jam : 11.00 WITA</p>	<p><b>Subjektif</b> Ibu mengatakan bayinya sehat, bayi menyusu kuat dari sebelumnya dan mudah lapar, bayi menyusu 8 kali dalam 24 jam</p> <p><b>Objektif</b> Keadaan umum bayi baik, suhu 36,8 °C, pernapasan 40x/menit kulit kemerahan , urine bayi berwarna kuning tua, bayi terlihat aktif dalam bergerak, bayi terlihat nyaman dan tidak mengantuk.</p> <p><b>Assessment</b> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 19 hari.</p> <p><b>Planning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan Evaluasi : P : 40x/menit Suhu : 36,8 °C</li> <li>2. Memberi tahu ibu untuk menyusui bayi sesering mungkin, dan setelah menyusu disendawakan agar bayi tidak muntah Evaluasi : ibu mengerti</li> <li>3. Memberikan terapi pijat bayi Evaluasi : telah dilakukan dan bayi</li> </ol>

Table 4.3 implementasi pijat bayi

**Catatan Perkembangan :**

Waktu	EVALUASI
<p>Selasa, 29 Desember 2020 jam : 11.00 WITA</p>	<p><b>Subjektif</b></p> <p>Ibu mengatakan bayi lebih sering menyusui, dalam 24 jam frekuensi menyusui bayi 12 kali atau 1 kali dalam 2 jam, bayi menyusui kuat, dan lebih mudah lapar.</p> <p><b>Objektif</b></p> <p>Keadaan umum : Baik            Denyut jantung : 130 kali/ menit            Suhu : 36,8 °C            Pernapasan : 40x/menit            Warna kulit : kemerahan            Urine : kuning jernih            Postur dan Gerakan : kuat            Tonus otot/tingkat : normal            Kesadaran : composmentis            Bayi terlihat nyaman dan tidak mengantuk</p> <p><b>Assesment</b></p> <p>Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 20 hari.</p> <p><b>Penatalaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan ibu cara pijat bayi pada bayi B              Memberitahu ibu waktu yang baik untuk melakukan pemijatan adalah pagi hari, dan malam hari saat perut kosong, minimal 30 menit setelah menyusui atau 2 jam setelah menyusui.              Evaluasi : ibu mengerti dan akan melakukan sesuai anjuran.</li> <li>2. Memberikan KIE pada ibu untuk menyusui sesering mungkin              Evaluasi : Ibu mengerti dan akan menyusui sesering mungkin</li> </ol>

Table 4.4 Evaluasi

## B. Pembahasan

Pembahasan studi kasus ini membahas mengenai asuhan kebidanan secara *case study research* dengan menggunakan standart asuhan kebidanan yang terdiri dari pengkajian, merumuskan diagnosa kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi serta pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP. Frekuensi menyusu yang rendah adalah masalah yang terjadi pada neonatus. Neonatus dengan frekuensi menyusu yang rendah tidak mendapat makanan yang bergizi dan berkualitas tinggi sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada neonatus maka penulis merencanakan asuhan kebidanan pada yaitu pijat bayi pada Bayi B usia 11 hari dengan kasus kurang menyusu. Ibu mengatakan bayi B menyusu 7 kali dalam 24 jam. Kemudian penilaian *prevensi* dilakukan pada tanggal 18 Desember 2020 didapatkan hasil keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, Keadaan umum bayi baik, kulit kemerahan, bayi terlihat lemas, lebih sering tertidur, bayi terlihat rewel, urine bayi berwarna kuning tua. Hal ini terjadi dikarenakan bayi yang tidak mau menyusu dan lebih sering tertidur. Frekuensi menyusu bayi B dalam 24 jam adalah 7 kali yang berarti frekuensi tersebut kurang mencukupi untuk kebutuhan nutrisi. Frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu sekitar 8-12x/hari akan meningkatkan berat badan dan mencegah kemungkinan terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. (Happy, 2019).

Kemudian penulis merencanakan pemberian asuhan kebidanan komplementer yaitu pijat bayi, adapun salah satu dari manfaat pijat bayi adalah melancarkan pencernaan. Pencernaan yang lancar ini didapatkan peningkatan aktivitas nervus vagus/ saraf pengembara (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan dalam saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar sehingga frekuensi menyusu bayi menambah. (Farida, 2018).

Kemudian ibu bersedia untuk dilakukan terapi pijat bayi, dimulai tanggal 23 Desember 2020 – 29 Desember 2020 yang dilakukan 2 kali dalam

1 minggu pemijatan dilakukan 10-15 menit. Pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 10.00 wita, penulis melakukan kunjungan pertama untuk melakukan terapi pijat bayi pada bayi B usia 16 hari, keadaan umum baik, nadi, pernapasan, serta suhu tubuh dalam batas normal, urine bayi berwarna kuning tua, bayi terlihat lemas, lebih sering tertidur, bayi terlihat rewel, setelah menjalin pendekatan dengan Bayi B kemudian dilakukan pemijatan pada tubuh bayi dengan gerakan yang lebih mendekati usapan – usapan halus. (Prasetyo, 2017).

Pada tanggal 26 Desember 2020 pukul 10.00 WITA, penulis melakukan kunjungan kedua untuk melakukan terapi pijat bayi pada bayi Ny. S, keadaan umum bayi baik, nadi, pernapasan, serta suhu tubuh dalam batas normal, urine bayi berwarna kuning tua, bayi terlihat aktif dalam bergerak, bayi terlihat nyaman dan tidak mengantuk, setelah dilakukan pijat bayi, bayi B menjadi lebih relax hal itu dikarenakan Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktifitas dengan optimal, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar, ( Happy, 2019).

Pada tanggal 29 Desember 2020 dilakukan evaluasi ibu mengatakan bahwa frekuensi menyusui bayi dalam 24 jam adalah 12 kali, bayi lebih sering menyusui, dan tidur lebih nyenyak. Pijatan yang diberikan pada bayi lebih seperti usapan-usapan atau sentuhan-sentuhan, karena itu ini disebut juga dengan stimulus touch, dan dapat dilakukan setiap hari selama 20 menit selama sebulan. Pijatan ternyata tak hanya dapat membuatnya lebih rileks, tapi juga dapat membantu menstimulasi saraf otaknya. Pijat bayi juga bermanfaat membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernafasan, (Asnita 2020),

Asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi B untuk mengatasi kurang minum pada bayi yaitu dengan asuhan komplementer terapi pijat bayi. Hasil

dari pemberian terapi pijat bayi pada bayi B didapatkan hasil peningkatan frekuensi menyusu, sebelum dilakukan pijat bayi frekuensi menyusu dalam 24 jam adalah 7 kali, setelah dilakukan pijat bayi, frekuensi menyusu dalam 24 jam adalah 12 kali. frekuensi menyusu yang baik yaitu sekitar 8-12x/hari akan mencegah kemungkinan terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Frekuensi menyusu pada bayi akan sangat mempengaruhi fisik dan emosional bayi dengan frekuensi menyusu akan meningkatkan kondisi yang tenang kepada bayi dan berat bayi akan bertambah (Simanungkalit, 2019).

Hal ini berkaitan dengan teori (Simanungkalit, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi" yaitu pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktivitas dengan optimal sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar.

Hal ini didukung oleh teori Menurut Heath and Bainbridge (2017) akan merangsang nervus vagus. Saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup.

Hasil dari asuhan kebidanan yang telah dilakukan penulis pada Bayi B, didapatkan hasil bahwa pemberian asuhan kebidanan dengan *case study research* menggunakan terapi komplementer pijat bayi dapat meningkatkan frekuensi menyusu. penulis telah melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan menggunakan standart asuhan kebidanan yang terdiri dari pengkajian, merumuskan diagnosa kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, dan melakukan evaluasi serta pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus nyata yang ditemukan di Klinik Kartika Jaya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil asuhan kebidanan secara *case study research* pada bayi B usia 19 hari dengan keluhan kurang menyusu, ibu mengatakan bayi B menyusu 7 kali dalam 24 jam. Berdasarkan kasus yang telah diambil bayi B didapatkan bahwa bayi B menyusu 7 kali dalam 24 jam, hal ini memiliki faktor resiko kekurangan cairan dan nutrisi yang dapat mengakibatkan dehidrasi, dan malnutrisi. Sehingga pemberian asuhan lebih ditekankan pada asupan gizi yang cukup yaitu dengan menyusu sesering mungkin ( *on demand* ).

Berdasarkan kasus tersebut penulis merencanakan asuhan kebidanan pada neonatus dengan pijat bayi. Setelah menentukan jadwal pijat bayi dengan Ny. S , Penatalaksanaan pijat bayi dilakukan dalam 7 hari dengan pemberian terapi 2 kali. Pijat bayi dilakukan dari tanggal 23 Desember 2020 – 29 Desember 2020. Sebelum dilakukan pemijatan akan diberikan lembar kuesioner untuk menilai frekuensi menyusu setelah dan sebelum dilakukan pemijatan. pemijatan dilakukan di pagi hari saat perut kosong atau 30 menit sampai 2 jam setelah makan. Asuhan ini menunjukkan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi menyusu pada neonatus. Sebelum melakukan pijat bayi, frekuensi menyusu pada bayi B adalah 7 kali dalam 24 jam, setelah dilakukan terapi pijat bayi frekuensi menyusu bayi B adalah 10 kali dalam 24 jam.

#### B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan  
untuk menjadikan terapi pijat bayi sebagai terapi alternatif dalam mendukung ASI eksklusif.
2. Bagi masyarakat  
khususnya ibu menyusui agar rutin untuk melakukan pijat bayi setiap hari oleh orang tua bayi atau minimal 2 kali seminggu. Kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi karena durasi dan frekuensi menyusu meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti produksi ASI yang belum diteliti terkait dengan pijat bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Yenny. Putri, Firsia Sastra 2019. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Dirawat Diruang Perinatology*. Jurnal Medika Usada. Vol 2. No 1
- Simanungkalit, Happy Marthalena. 2019. *Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi*. Media Informasi. Volume 15. No 1
- Devriany, Ade, Wardani Zenderi, Dan Yunihar. 2018. *Perbedaan Status Pemberian Asi Eksklusif terhadap Perubahan Panjang Badan Bayi Neonatus*. Jurnal Mkmi. Vol14. No 1
- Kumalasari, I. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Posnatal, Bayi Baru Lahirdan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemendes RI, 2016 *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Pra Sekolah*. Kementrian Kesehatan RI. 2016
- Marthahela, Happy. 2019. *Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Menyusu pada Bayi*. Media Informasi. Volume 15. No 1
- Oktarina, M. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish
- Susila, Ida. 2017. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan Di Bps. Ny Aida Hartatik Desa Dlangu Kecamatan Lamongan*. Jurnal Midpro. Volume. 9/ No. 2
- Y, Farida, Mardianti, L, Komalasari. 2018. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Pada Bayi Usia 1-3 Bulan*. Jurnal Kebidanan. Vol 7. No 1
- Ramini, Novy. 2019. *Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Kesehatan Prima, Volume 13 No. 2
- Heath, Alan dan Bainbridge, Nicky. 2017. *Baby Massage*. Jakarta : Dian Rakyat
- Jamil, Siti Nurhasiyah, Sukma, febi, dan Hamidah. 2017. *Buku Saku Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017. Online. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017WUS.pdf>.

World Health Organization (WHO). 2019. Newborns: reducing mortality. Online. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>

Didik Budijanto drh, Hardhana B, Yudianto M, drg Titi Soenardi Ms, Dalam Negeri K, Pusat Statistik B. Indonesia Health Profile 2016. [Internet]. 2020; Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf)

Irsal FS, Paramita GT, Sugianto W. *A to Z ASI & Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda; 2017

Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.





## DAFTAR TILIK PIJAT BAYI

Tujuan	<p>Peserta tidak diharapkan untuk dapat melakukan semua langkah klinik dengan benar pada pertama kali latihan. Namun penuntun belajar ini ditujukan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu peserta dalam mempelajari langkah-langkah dan urutan yang benar dari apa yang kelak harus dilakukannya (skill acquisition) dan</li> <li>• Mengukur kemajuan belajar secara bertahap sampai peserta memperoleh kepercayaan diri dan ketrampilan ( skill competency)</li> </ul>
Urutan pemijatan	<p>Pijatan Pada Daerah Kaki</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perahan cara India       <ol style="list-style-type: none"> <li>(a) Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball</li> <li>(b) Gerakkan tangan ke bawah secara bergantian, seperti pemerah susu</li> </ol> </li> <li>2. Peras dan putar       <ol style="list-style-type: none"> <li>(3) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan</li> <li>(4) Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki</li> </ol> </li> <li>3. Telapak kaki       <p>Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki</p> </li> <li>4. Tarikan lembut jari       <p>Pijatlah jari-jari satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih sayang lembut pada tiap ujung jari</p> </li> <li>5. Gerakan peregangan (stretch)       <ol style="list-style-type: none"> <li>(3) Dengan mempergunakan sisi jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit.</li> </ol> </li> </ol>

	<p>(4) Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit.</p> <p>6. Titik tekanan Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari</p> <p>7. Punggung kaki Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian</p> <p>8. Peras &amp; putar pergelangan kaki (ankle circles) Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi.</p> <p>9. Perahan secara Swedia Peganglah pergelangan kaki bayi. Gerakkan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha</p> <p>10. Gerakan menggulung  (3) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda.  (4) Buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki</p> <p>11. Gerakan akhir  (4) Setelah gerakan 1 sampai 10 dilakukan pada kaki kanan dan kiri, repatkan kedua kaki bayi.  (5) Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha.  (6) Usap kedua kaki dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki.</p>
	<p>Memijat Bagian Perut</p> <p>Catatan : hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk</p> <p>g) Mengayuh sepeda</p> <p style="padding-left: 40px;">Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah</p>

	<p>perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri</p> <p>h) Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat</p> <p>(3) Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan</p> <p>(4) Dengan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki.</p> <p>i) Ibu jari ke samping</p> <p>(3) Letakkan kedua ibu jari di samping kanan kiri pusar bayi.</p> <p>(4) Gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri.</p> <p>j) Bulan – matahari</p> <p>(4) Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali</p> <p>(5) Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan)</p> <p>(6) Lakukan kedua gerakan ini bersama-sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan)</p> <p>k) Gerakan I Love You</p> <p>(4) "I" Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I"</p> <p>(5) "LOVE" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.</p> <p>(6) "YOU" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.</p>
--	--

	<p>l) Gelembung atau jari-jari berjalan (walking fingers)</p> <p>(3) Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bagian kanan</p> <p>(4) Gerakkan jari-jari anda pada perut dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.</p>
	<p>Memijat daerah dada</p> <p>1. Jantung besar</p> <p>a. Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua tangan anda di tengah dada bayi/ulu hati.</p> <p>b. Buat gerakan keatas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung, dan kembali ke ulu hati.</p> <p>2. Kupu-kupu</p> <p>a. Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati.</p> <p>b. Gerakan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.</p>
	<p>Pijatan Pada Daerah Tangan</p> <p>j) Memijat ketiak (armpist)</p> <p>Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.</p> <p>k) Perahan cara India</p> <p>a. Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi.</p> <p>b. Gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak</p>

	<p>kearah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan.</p> <p>c. Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu sapi</p> <p>l) Peras dan Putar (squeeze and twist) Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan.</p> <p>m) Membuka tangan (3) Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari. Putar jari-jari. (4) Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar. Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.</p> <p>n) Putar Jari-jari Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar. Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.</p> <p>o) Punggung tangan Letakkan tangan bayi di antar kedua tangan anda. Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut.</p> <p>p) Peras dan putar pergelangan tangan (wirstcircle) Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.</p> <p>q) Perahan cara Swedia a. Gerakkan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai pergelangan tangan kanan bayi kearah pundak. b. Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak.</p> <p>(9) Gerakan menggulung Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua</p>
--	--

	<p>telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/ jari-jari</p>
	<p>Pijatan Pada Daerah Muka</p> <p>h) Dahi : menyetrika dahi (open book)</p> <p>Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi. Tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku. Gerakkan ke bawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di daerah mata</p> <p>i) Alis : menyetrika alis</p> <p>Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata. Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis</p> <p>j) Hidung : Senyum I</p> <p>Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis. Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum</p> <p>k) Mulut bagian atas : Senyum II</p> <p>Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.</p> <p>l) Mulut bagian bawah : Senyum III</p> <p>Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum.</p> <p>m) Lingkaran kecil di rahang (small circles around jaw)</p>

	<p>Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkarang kecil daerah rahang bayi.</p> <p>n) Belakang telinga</p> <p>Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. Gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu</p>
	<p>Pijatan Punggung</p> <p>f) Go Back Forward (Pijatan Maju Mundur)</p> <p>(3) Tengkurapkan bayi melintang di depan pemijat, dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan pemijat</p> <p>(4) Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung bayi, lakukan gerakan maju mundur, menggunakan telapak tangan di sepanjang punggung dari leher sampai ke pantat bayi.</p> <p>g) Slip (Pijatan Meluncur)</p> <p>Posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung bayi, gerakkan telapak tangan lurus dari atas ke bawah, dari leher sampai bokong</p> <p>h) Mengayuh</p> <p>Letakkan telapak tangan kanantegak lurus terhadap tulang belakang. Gerakkan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampaibokong / pantat</p> <p>i) Spiral (Pijatan Melingkar)</p> <p>Buat gerakan melingkar kecil di sepanjang otot punggung, mulai dari bahu sampai bokong sebelah kiri dan kanan, dengan menggunakan tiga jari</p> <p>j) Menggaruk</p> <p>Akhiri pijatan punggung dengan membuat beberapa kali belaian memanjang dari leher menuju bokong dengan menggunakan ujung-ujung jari.</p>

(*Babycare Franchise Johnson Asia Pacific* 2012) dalam (Fadhilah, 2018)

**LEMBAR KUESIONER SEBELUM DILAKUKAN TERAPI KOMPLEMENTER  
PENERAPAN PIJAT BAYI DALAM PENINGKATAN FREKUENSI  
MENYUSU PADA NEONATUS DI KLINIK KARTIKA JAYA**

**Nama : Ny. S**

**Nama Bayi : Bayi B**

**Usia : 17 tahun**

**Umur : 16 hari**

**P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>**

**Jenis Kelamin : Laki- Laki**

Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian sebelum mengisi.
- b. berikan tanda jawab;ah pertanyaan yang ada dibawah ini

Tanggal	Pertanyaan	Keterangan
23 Desember 2020	Berapa Kali Bayi Menyusu Dalam 24 Jam?	7 Kali Dalam 24 Jam

**LEMBAR KUESIONER SETELAH DILAKUKAN TERAPI KOMPLEMENTER  
PENERAPAN PIJAT BAYI DALAM PENINGKATAN FREKUENSI  
MENYUSU PADA NEONATUS DI KLINIK KARTIKA JAYA**

**Nama : Ny. S**

**Nama Bayi : Bayi B**

**Usia : 17 tahun**

**Umur : 16 hari**

**P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>**

**Jenis Kelamin : Laki- Laki**

Petunjuk Pengisian :

- c. Bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian sebelum mengisi.
- d. berikan tanda jawab;ah pertanyaan yang ada dibawah ini

<b>TANGGAL</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
26 DESEMBER 2021	Berapa Kali Bayi Menyusu Dalam 24 Jam?	12 Kali Dalam 24 Jam





INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 1027 /ITKES-WHS/LT/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 September 2021

Kepada Yth,  
Kepala Klinik Kartika Jaya  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : NUR ALIFAH ARBI  
NIM : 1816801902  
Semester : VI  
Program Studi : Kebidanan  
Judul Penelitian : Penyempitan Baji bayu terhadap frekuensi menyusui pada bayi B usia 11 hari di Klinik Kartika Jaya

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



Chandra Sulistyawati, S.ST., M.Keb  
NIK. 114104.87.13.075





Nama : 1524 /ITKES-WHS/LT/2021 10 September 2021  
Lampiran :  
Hal : Pemohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

Kepada Yth.  
Kepala Klinik Kartika Jaya  
di-

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : NUR ALIFADI ARBI  
NIM : 1816801902  
Semester : VI  
Program Studi : Kebidanan  
Judul Penelitian : Penerapan Pijat bayi terhadap frekuensi menyusui pada bayi Bpsia II hari di klinik Kartika Jaya

Kami tidak akan mengancamian dan tidak akan ada yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Poskesmas/Instansi bapak/ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistawati, S.ST., M.Keb  
NIK. 11410148913075



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalsa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Nur Alifiah Arbi  
NIM : 1816.801.902  
Pembimbing Instiusal : Eka Frenty H, SST., M.Keb  
NIP : 113072.91.14.061  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Senin 16/10/2020	Bab I → latar belakang, tujuan, manfaat Bab II = Penambahan materi Bab III = kerangka konsep & pendekatan	
2.	Selasa 17/10/2020	BAB I = Penambahan materi Bab II = penambahan fungsi lembaga dan struktur organisasi Bab III = penambahan elemen penelitian	
3.	Rabu 18/10/2020	Bab IV = penambahan materi asuhan keperawatan BAB V = Penambahan manajemen kebidanan Perbaikan penyusunan judul BAB VI. Perbaikan konsep kerangka perbaikan pendekatan penelitian.	
4.	Selasa 24/11/2020	Penambahan foto presentasi dan daftar pustaka. Perbaikan pendekatan pengambilan data, metode pengumpulan data Menambahkan sumber	



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154485  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Nur Alifah Arbi  
NIM : 1816.801.902  
Pembimbing Institusi : Eka Frenty H, SST., M.Keb  
NIP : 113072.91.14.061  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
	26/11/2020 kams	Perbaikan penulisan yang salah dan kalimat bahasa Inggris yang di mungkirkan dari daftar isi.	
	27/11/2020 Ace		

**ITKES WHS**  
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Muralisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Nur Alifah Arbi  
NIM : 1816801902  
Pembimbing Institusi : Eka Frenty Hadliningsih, SST., M.Kes  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	16 Januari 2021	evaluasi bab IV & Bab V SOAP dan pada pembahasan serta tanda baca.	
2	16 Februari 2021	perbaikan pada pembahasan & catatan perkembangan, dan evaluasi	
3	22 Februari 2021	Perbaikan perbaikan pada pembahasan dan SOAP	
4	23 Februari 2021	Perbaikan pada pembahasan dan tanda baca	
	18 Maret 2021	perbaikan pada pembahasan dan bagian bab V penutup	





INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oering Cg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541 7154489  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR

PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Nur Alifah Arbi  
NIM : 1816801902  
Pembimbing Lahan : Sari Yullati, SST  
Tempat Bimbingan : Klinik Kartika Jaya

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7/3020 13	Perbaikan penulisan yang sudah dan lakukan pengembalian teori.	
2.	8/3020 17	penambahan materi	
3.	9/3020 13	perbaikan penulisan nama	
4.	10/3020 13	Atau	

ITKES WHS  
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



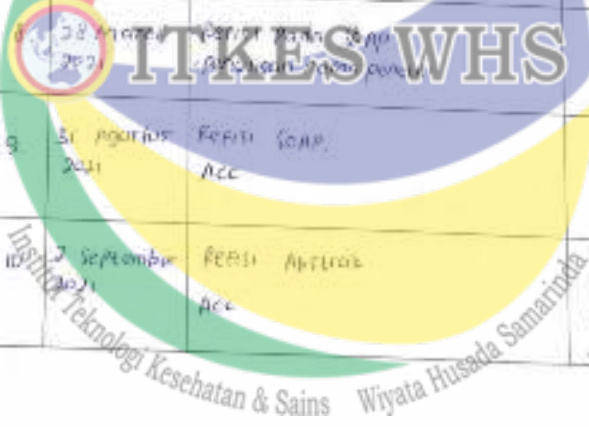
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oering Gg. Muralisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7164489  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkeswhs.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Nur Alifah Arbi  
NIM : 1816801902  
Pembimbing Institusi : Eka Frenty Hadiningsih, SST., M.Kes  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

No	Bimbingan	Evaluasi Bimbingan	Paraf Pembimbing
6.	19 Agustus 2020	- Bab 1 dan 2 - Acc	
7.	25 Maret 2021	Revisi Pembahasan SOAP dan Landa dasar	
8.	28 Agustus 2020	Revisi Bab 1 dan 2 dan Bab 3 dan 4	
9.	31 Agustus 2021	Revisi SOAP Acc	
10.	7 September 2021	Revisi Abstrak Acc	







**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kalire Oening Gg. Mawalina No. 17 Samarinda Kalimantan Timur

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI PASIEN ASUHAN KOMPREHENSIF  
PRODI DIII KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinda Ashari Ashari  
Umur : 17 Tahun  
Pekerjaan : RT  
Alamat : Jl. Perintis Pr.032  
Hubungan dengan pasien : Saya/ Suster/ Saudara/ Orang Tua.....  
Nama Pasien : M. (BAHM)  
Umur : 11 Hari  
Pekerjaan : -  
Alamat : Jl. Perintis Pr.032

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyatakan Saya Istri/ Anak/ Saudara untuk menjadi pasien Asuhan Komprehensif mahasiswa Prodi DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa mahasiswa tidak menjanjikan apapun, kecuali skat berusaha sebaik-baiknya sesuai dengan pengetahuan dan wawasan kemampuan. Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani dalam keadaan sadar.

Samarinda, 23 Desember 2021

Mahasiswa, Yang Menyetujui,  
(Nora Alifah N.B.)  
Pasien, (.....)  
Dosen Pembimbing,

(Sinda Ashari)

(Eka Gresty)